

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergantung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal tersebut seperti disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Menurut Gagne (dalam

Dimiyati, 2013:10) “ Hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu”.

Slameto (2010:54) menyatakan “ Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal”. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan persiapan) dan faktor kelelahan (psikis dan rohani).selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi belajar. Yang termasuk dalam faktor eksternal di antaranya, faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, keterampilan guru mengajar, fasilitas belajar, disiplin sekolah, lokasi sekolah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung belajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai dan prestasi yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah, yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Penyediaan fasilitas yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meraih hasil belajar siswa yang baik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Fasilitas belajar ini dapat berupa benda dan yang dibendakan, dimana fungsi dan wujud dari fasilitas belajar tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, akan tetapi semuanya memiliki peranan yang sama yaitu mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar. Menurut (Djamarah,2013:81) “ Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah”.

Menurut Soetopo (198, diakses 10 Januari 2016) mengatakan bahwa “Adapun fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan , laboratorium dan media pembelajaran”.

Fasilitas belajar di sekolah diantaranya adalah gedung sekolah, ruang belajar (kelas) tempat beribadah, perpustakaan, alat bantu dan media. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai di sekolah siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya di sekolah. Misalnya, dengan adanya gedung bangunan yang terawat dan tidak ada kerusakan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Selain itu dengan tersedianya fasilitas berupa perpustakaan yang di dalamnya tersedia buku-buku yang lengkap, siswa dapat menemukan materi yang dapat menunjang bahan belajarnya, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain ruang perpustakaan yang memadai adanya ruang kelas yang nyaman yang dilengkapi dengan sirkulasi udara yang baik, penerangan yang sesuai, pengaturan meja dan kursi yang baik, adanya hiasan kelas yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Tempat

ibadah juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena dengan tersedianya tempat ibadah di dalam sekolah siswa dapat melaksanakan ibadah tanpa harus keluar wilayah sekolah yang akan memakan waktu lebih lama dalam perjalanan menuju tempat ibadah tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada penggunaan waktu untuk belajar. Adanya tempat ibadah yang memadai di dalam lingkungan sekolah membuat waktu belajar tidak berkurang karena siswa maupun guru tidak ada yang masuk terlambat setelah melaksanakan ibadah.

Tersedianya fasilitas belajar berupa alat bantu dan media yang memadai akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Alat bantu dan media dapat membantu guru dalam penyampaian materi dengan tujuan materi yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap oleh siswa dan membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan.

Sudah menjadi tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI No. 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal

42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Selain fasilitas belajar, lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Tirtarahardja, 2000:169) “ keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, orang- seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial”. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi remaja. Peranan keluarga memiliki faktor yang besar untuk menentukan keberhasilan siswa karena sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa kebanyakan dirumah. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan diperkenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan.

Suasana rumah yang tenang sangat membantu konsentrasi anak ketika sedang belajar. Dengan suasana yang tenang tanpa ada pertengkaran dan kegaduhan di dalam rumah akan menambah semangat siswa dalam hal belajar. Lain halnya jika di dalam rumah sering terjadi pertengkaran dan kegaduhan dan kurangnya perhatian dan motivasi siswa dari orang tua, maka hal ini dapat mengganggu kenyamanan anak dalam belajar, bahkan akan berdampak buruk pada kondisi psikologis atau kejiwaan pada anak dan dapat berakibat menurunnya prestasi anak disekolah. Prestasi anak sangat ditentukan oleh motivasi orang tua

yang berupa materil dan imateril, lingkungan rumah yang nyaman, tenang dan tidak gaduh.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MAN Kabanjahe dapat dilihat bahwa masih ada fasilitas belajar yang tidak tersedia di sekolah tersebut seperti ketiadaan lapangan olahraga sehingga menyebabkan siswa harus memakai stadion sepakbola Kabupaten Karo yang berjarak 250m dari sekolah, akibatnya waktu belajar olahraga terbuang percuma hanya untuk berjalan ke stadion sepakbola saja. Ketersediaan buku-buku penunjang pembelajaran juga kurang memadai sehingga menyebabkan siswa kesulitan mencari referensi lain untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal. Fasilitas yang sudah tersedia juga belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktifitas belajar hal ini terbukti dari belum semua guru memanfaatkan infocus dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Selain itu, fasilitas yang tersedia kurang dikelola dengan baik sehingga menyebabkan gangguan kerusakan ketika penggunaan fasilitas belajar sehingga pesan pembelajaran tidak tersampaikan.

Kemudian menurut hasil penuturan guru, masih banyak orang tua siswa yang kurang peduli terhadap perkembangan belajar anak mereka karena orang tua sibuk bekerja dan menyerahkan tugas pendidikan seluruhnya kepada guru di sekolah. Perhatian orang tua terhadap waktu belajar anak juga sangat minim, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan PR, mengulang pelajaran atau sekedar membaca buku di rumah sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS juga belum memuaskan karena masih ada nilai ulangan yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. KKM untuk mata pelajaran Ekonomi adalah 80. Dari data yang ada menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di kelas X IPS yang nilai mata pelajaran Ekonomi masih di bawah 80 atau belum tuntas.

Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS 1	36	80	28	77.7%	8	22.2%
X IPS 2	35	80	23	65.7%	12	34.2%
Jumlah	71		51	71.8%	20	28.2%

Sumber : Data Ketuntasan Nilai Kelas X IPS Tahun 2016/2016

Terlihat dari tabel di atas, nilai siswa kelas X IPS dari total 72 orang siswa, sebesar 71.8% atau 51 siswa sudah tuntas dan 28.2% atau 20 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih belum memadai dan belum optimal penggunaan fasilitas belajar di MAN Kabanjahe T.P 2015/2016

2. Keterbatasan fasilitas yang disediakan sekolah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal
3. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah yang telah disediakan untuk menunjang aktifitas belajar menjadikan prestasi belajar yang dicapai siswa tidak maksimal
4. Pengelolaan fasilitas belajar di sekolah yang kurang baik menyebabkan adanya gangguan kerusakan ketika penggunaan fasilitas belajar sehingga pesan pembelajaran tidak tersampaikan
5. Minimnya perhatian keluarga terhadap waktu belajar siswa di rumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.
6. Prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS di MAN Kabanjahe T.P 2015/2016 masih kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah fasilitas yang menunjang pembelajaran anak didik di sekolah.
2. Lingkungan keluarga yang dimaksud peneliti adalah lingkungan keluarga siswa kelas X MAN Kabanjahe tahun ajaran 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe tahun pelajaran 2015/2016 yang berasal dari DKN

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian harus mempunyai tujuan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS MAN Kabanjahe T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi tentang pentingnya fasilitas belajar dan lingkungan keluarga dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa Ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian yang serupa.